

Pelatihan Dasar Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi Dalam Upaya Penanggulangan Gigi Berlubang

by Renie Kumala Dewi

Submission date: 10-Aug-2022 07:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880794241

File name: Uji_plagiasi_dok_ren.pdf (717.36K)

Word count: 1855

Character count: 11511

Pelatihan Dasar Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi Dalam Upaya Penanggulangan Gigi Berlubang

1. PENDAHULUAN

Prevalensi nasional pada tahun 2013 mengenai masalah kesehatan mulut dan gigi mencapai 25,9%. Berdasarkan RISKESDAS Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2018 memiliki angka masalah kesehatan mulut dan gigi yang mencapai 59,6. Tingginya angka masalah kesehatan mulut dan gigi pada anak 6-12 tahun sering disebabkan oleh faktor konsumsi jajanan manis yang mengandung gula. Desa Pulau Sugara adalah salah satu dari tiga buah desa yang terletak pada sebuah pulau besar di wilayah perairan Sungai Barito. Pemukiman di wilayah sekitar Barito berada di kawasan bawah atau bertopografi datar. Desa Sugara merupakan Kota Tepian atau *Waterfront City*. Beberapa rumah di Barito Selatan terbagi menjadi bangunan permanen dan semi permanen yang sebagian besar masih tidak tertata rapi khususnya pada daerah sepanjang bantaran sungai (Balitbang, 2018; Norfai, 2017; RPIJM, 2017).

Adapun penduduk disekitar sungai Barito penggunaan air PDAM berdistribusi masih kecil, dikarenakan penyebab faktor kemampuan daya beli dan kebiasaan masyarakat. Masyarakat disekitar wilayah sungai Barito memiliki kebiasaan salah satunya di Desa Pulau Sugara telah menjadikan air sungai tersebut sebagai sarana keperluan air sehari-hari seperti minum atau menggosok gigi. Sumber penyediaan air bersih rumah tangga sehari-hari sebagian besar penduduk Desa Pulau Sugara masih menggunakan air sungai atau air non-perpipaan. Penggunaan sumur galian dengan rata-rata kedalaman berkisar 10-15 meter dan penggunaan air sungai serta air danau merupakan penggunaan sumber air masyarakat, dikarenakan belum terlayani oleh jaringan perpipaan air bersih PDAM (RPIJM, 2017).

Kandungan air sungai di sekitar wilayah sungai Barito bersifat sangat asam yakni dengan pH 3,5-4,5. Air yang bersifat asam apabila mengenai gigi secara terus menerus dapat menyebabkan erosi pada gigi. Permukaan gigi yang terkikis disebabkan oleh asam merupakan bentuk dari erosi gigi yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. Menurut penelitian Carvalho tahun 2015 menyimpulkan bahwa salah satu penyebab erosi gigi adalah minum minuman yang bersifat asam. Apabila seseorang terus-menerus terpapar air yang bersifat asam yang dilakukan bertahun-tahun seperti berkumur ketika menggosok gigi setiap hari, maka demineralisasi enamel pada gigi akan terjadi (Harmadani, 2019).

Usaha perawatan kesehatan mulut dan gigi perlu dibina sejak dini dikarenakan kesehatan mulut dan gigi merupakan suatu hal yang penting. Suatu program Kesehatan dapat dikatakan berhasil apabila dapat ditentukannya target atau sasaran pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau populasi umur tertentu dapat dilaksanakan. Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting terhadap kejadian angka kesehatan mulut dan gigi masyarakat, salah satunya adalah pentingnya menggunakan air dalam menggosok gigi. Kalimantan Selatan dengan kurang lebih 8.000 km² adalah merupakan wilayah rawa. Banjarmasin dengan julukan pada masyarakat yakni kota seribu sungai, sebagian besar air yang mengalir di kota Banjarmasin berasal dari air lahan basah. Lahan basah mengandung zat organik dengan pH yang rendah antara 2-5, kondisi yang asam menyebabkan terjadinya proses kerusakan gigi, air yang bersifat asam dapat menurunkan kekerasan permukaan enamel pada gigi. Derajat keasaman (pH) air yang rendah ini dapat meningkatkan risiko kejadian karies. Karies ditandai dengan demineralisasi zat anorganik dan penghancuran zat organik gigi pada enamel atau dentin. Apabila gigi yang mengalami demineralisasi secara terus menerus akan menyebabkan terjadinya karies (Adhani, 2018; Nadia, 2018; Elmawati, 2020).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Wilayah Desa Pulau Sugara Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan Desa Pulau Sugara merupakan desa binaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat dan desa ini merupakan salah satu wilayah dimana prevalensi karies anak berdasarkan data morbiditas penyakit gigi dan mulut cukup tinggi di tahun 2019 yaitu sebesar 1064 kasus pertahun dan merupakan penduduk yang tinggal di pinggiran sungai Barito dan memanfaatkan dan menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari (Dinkes Banjarmasin, 2018; RPIJM, 2017).

Sasaran penyuluhan mengenai *Dental Health Education* adalah kepada orang tua dan anak yang diberikan oleh tim FKG ULM Bersama KAPORAGI akan dilakukan bersamaan dengan pelatihan menulis odontogram kedokteran gigi serta cara menulis rujukan berupa surat keterangan dari kader Posyandu ke Puskesmas terdekat melalui buku Posyandu dalam penanganan penyakit gigi dan mulut melalui form yang sudah dibuat oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM kepada Kader Posyandu Kedokteran Gigi pada buku pedoman kesehatan gigi serta mulut bagi KAPORAGI, sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies.

Tabel 1. Metode Kegiatan

No	Metode	Kegiatan
1	<i>Persiapan Awal</i>	Survey lokasi dan perijinan yang akan dilakukan pengabdian
2	Penyuluhan	Sosialisasi mengenai kesehatan mulut dan gigi anak yang berada dan tinggal di lahan basah bersama ibu dan Kader Posyandu Kedokteran Gigi.
3	Penyampaian materi pelatihan	Pelatihan pengisian odontogram kedokteran gigi dan cara penulisan pemberitahuan ke Puskesmas oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM kepada KAPORAGI yang akan di sertakan pada Buku KIA
4	Evaluasi Kegiatan	Mengisi kuesioner pengetahuan kepada Ibu dan KAPORAGI mengenai kesehatan rongga mulut dan gigi anak yang berada dan tinggal di pinggiran sungai Barito Desa Pulau Sugara

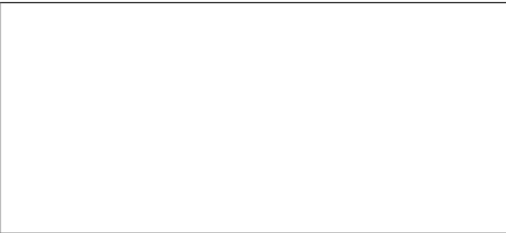
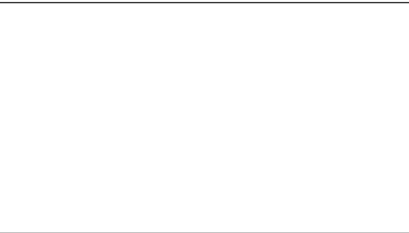
Pelaksanaan PKM diawali dengan pengukuran suhu tubuh peserta antara lain ibu dan anak, dan KAPORAGI agar supaya tidak terjadinya penularan terhadap kejadian covid-19, peserta diberikan intruksi terlebih dahulu untuk melakukan cuci tangan atau menggunakan handsanitizer terlebih dahulu.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ben¹⁶ kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang masuk dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat Universitas Lambung Mangkurat tahun 2022. Kegiatan pelatihan pada kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat dalam upaya penanggulangan gigi berlubang bagi masyarakat di pinggiran Sungai Barito Kalimantan Selatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 bersama Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pelatihan dilaksanakan dengan sasaran

4. Ara kader posyandu Desa Sugara yang merupakan desa binaan FKG ULM dimana desa tersebut merupakan salah satu desa dari tiga buah desa terletak pada sebuah pulau besar di wilayah perairan Sungai Barito Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan Program	Hasil Pelaksanaan Program
<p>Kegiatan pertama-tama dilakukan penyuluhan Kesehatan mulut dan gigi kepada peserta yaitu ibu dan anak, KAPORAGI (Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi) bersama Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM yang dilakukan di Balai Desa Pulau Sugara.</p> <p>Penyuluhan kesehatan mulut dan gigi mengenai cara menyikat gigi seperti memilih sikat gigi sesuai usia anak, pasta gigi yang dapat digunakan oleh anak sebagai pencegahan¹⁵ penularan dimasa pandemic covid, cara menyikat gigi dengan baik dan benar, penggunaan air kumur yang baik untuk gigi dan bukan dengan air lahan basah salah satunya air sungai saat berkumur.</p>  	<p>Kegiatan melalui program PKM ini dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh peserta kegiatan PKM FKG ULM bersama 30 orang tua dan anak, KAPORAGI (Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi) bersama Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM yang dilakukan di Balai Desa Pulau Sugara.</p> <p>Peserta mengikuti dan menyimak dengan antusias penyuluhan yang diberikan oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM mengenai Kesehatan mulut dan gigi anak yang tinggal di lahan basah dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Kesehatan mulut dan gigi anak kepada Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM.</p>  
<p>Mer¹¹unakan model dan phantom gigi untuk memperagakan cara menggosok gigi yang baik dan benar oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM terhadap ibu dan anak.</p>  	<p>Sebanyak 30 orang tua dan anak dapat mengikuti materi mengenai cara menggosok gigi dan mulut dengan benar yang sudah diberikan</p> 



Pelatihan pengisian odontogram kedokteran gigi dan penulisan rujukan ke Puskesmas bersama Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM kepada KAPORAGI agar dapat diterapkan pada saat melakukan penjadwalan kegiatan Posyandu dilaksanakan.

Antusias KAPORAGI mengenai pelatihan pengisian odontogram kedokteran gigi dan penulisan rujukan ke Puskesmas dikarenakan baru pertama kali dapat memeriksa/ mengidentifikasi rongga mulut anak yang diajarkan oleh Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM terkait Kesehatan mulut dan gigi anak Desa Pulau Sugara yang merupakan desa binaan.



Sebagai evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan PKM ini yakni kepada Ibu diminta untuk mengisi kuesioner terhadap pengetahuan kesehatan rongga mulut terutama pada gigi anak yang tinggal di pinggir sungai Barito Desa Pulau Sugara.

Seluruh peserta telah mengisi kuesioner dan hasil pengisian kuesioner yang sudah diisi akan diambil kesimpulan terhadap pengetahuan Ibu mengenai kesehatan rongga mulut terutama pada gigi anak yang tinggal di pinggir sungai Barito Desa Pulau Sugara.



Masa anak-anak pra-sekolah maupun sekolah sering disebut sebagai masa rawan, karena pada masa itulah gigi desidui mulai tanggal satu dan digantikan oleh gigi permanen. Adanya *mixed dentition* (geli bercampur) dalam rongga mulut, gigi yang baru erupsi rentan terhadap terjadinya karies. Usia ini merupakan usia yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk melatih keterampilan menyikat gigi (Muthu, 2011; Lossu, 2015).

Kategori pengetahuan Ibu/pengasuh mengenai kesehatan rongga mulut dan gigi anak yang tinggal di wilayah perairan lahan basah pada pelaksanaan pengabdian ini adalah sedang (64,7%), baik (35,3%), Buruk (0%). Ibu merupakan orang paling dekat dengan anak dalam pemeliharaan dan pengetahuan kesehatan gigi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan sikap anak. Anak usia 2-4 tahun pada umumnya belum tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka. Karies gigi anak dipengaruhi oleh beberapa factor seperti tingkat sosioekonomi, psikososial, diet yang kurang tepat, serta pengetahuan orang tua terhadap kesehatan mulut dan gigi anak. Pada masa usia anak merupakan dasar pembentukan fisik dan kepribadian. Orang tua berkewajiban memberikan hak anak terhadap kesehatannya khususnya kesehatan mulut dan gigi agar dapat meningkatkan potensi anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Edukasi yang dilakukan kepada orang tua dapat membantu orang tua atau ibu untuk lebih memperhatikan kebersihan rongga mulut dan gigi anak, sehingga edukasi penyuluhan pada orang tua dapat memainkan peran yang penting dalam mencegah karies gigi pada anak. Pengetahuan dari beberapa orang tua mengenai Kesehatan mulut dan gigi anak merupakan hal penting dalam menunjang perilaku kesehatan mulut dan gigi anak. Peran orang tua penting untuk menjaga Kesehatan anak terutama pada gigi anak sehingga tidak terjadi karies lebih lanjut (Mauanah, 2016; Rompis, 2016; Dewi, 2021).

Pola kebiasaan yang baik maupun buruk bagi kesehatan mulut dan gigi anak tergantung pada pola asuh orangtua khususnya ibu. Kebiasaan, sikap dan perilaku orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian secara sadar maupun tidak sadar akan dipelajari, diresapi dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua terhadap kesehatan mulut dan gigi anak. Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti: status ekonomi, pekerjaan, pengalaman mengasuh anak, tingkat pendidikan, serta lingkungan tempat tinggal. Perhatian akan perawatan gigi rendah disebabkan seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang. (Rompis, 2016; Christiono, 2015; Purwati, 2017)

3. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM yang dilaksanakan melalui pelatihan KAPORAGI FKG ULM sebagai upaya dalam pelaksanaan penanggulangan gigi berlubang bagi masyarakat di pinggiran Sungai Barito Kalimantan Selatan memiliki kelebihan dapat membantu menjangkau anak usia dini/balita yang memiliki karies gigi melalui pelatihan pengisian odontogram gigi dan mulut anak usia dini 2-5 tahun. Odontogram tersebut dapat dilakukan pengisian pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu setiap bulan, hasil pengisian odontogram tersebut dapat disertakan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) masing-masing anak sehingga dapat dilaporkan kepada Puskesmas terdekat agar permasalahan Kesehatan mulut dan gigi dapat terdeteksi dan segera tertangani. Apabila permasalahan Kesehatan mulut dan gigi dapat tertangani dapat menurunkan angka kejadian karies di wilayah Kalimantan Selatan tepatnya di kecamatan Barito Kuala.

Pendekatan yang digunakan dalam program kemitraan Bersama KAPORAGI adalah pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat. Perhatian besar terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya evaluasi lanjutan yang harus dilaksanakan Tim/peserta kegiatan PKM FKG ULM yakni evaluasi kepada Kader Posyandu Fakultas kedokteran Gigi mengenai data pengisian odontogram yang sudah dilakukan setiap 3-4 bulan sekali sebagai manajemen kesehatan masyarakat dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat di pinggiran sungai Barito Kalimantan Selatan masih rendah.

Pelatihan Dasar Kader Posyandu Fakultas Kedokteran Gigi Dalam Upaya Penanggulangan Gigi Berlubang

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	4%
2	text-id.123dok.com Internet Source	3%
3	lppm.ulm.ac.id Internet Source	2%
4	www.wikiwand.com Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

10	ejournals.itda.ac.id Internet Source	1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	1 %
12	hawinwidiastari.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	Nuri Yuniar Wahyu Putri Abadi, Suparno Suparno. "Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 Publication	<1 %
14	dietbenar.com Internet Source	<1 %
15	viadentalhealthy.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	sik.ulm.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On